BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Keterlambatan Audit

Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Modugu *et al*., 2012). Salah satu dari karakteristik kualitatif informasi mengenai relevansi dalam kerangka konseptual adalah berkaitan dengan masalah ketepatan waktu atas informasi keuangan.

Penelitian mengenai keterlambatan audit telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterlambatan audit di masing-masing negara berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al*. (1987) di Amerika menunjukkan hasil rata-rata keterlambatan audit adalah 62,53 hari, Hossain dan Taylor (1998) di Pakistan menunjukkan rata-rata keterlambatan audit 143 hari, Ahmad dan Kamarudin (2003) di Malaysia menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan audit 113 hari, dan Alkhatib dan Marji (2012) di Yordania menunjukkan hasil bahwa rata-rata keterlambatan audit adalah 41 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit di Negara Jordania jauh lebih pendek daripada Negara Amerika, Pakistan, dan Malaysia.

Ketepatan waktu meningkatkan kegunaan informasi atau jika tidak maka akan menurunkan nilai ekonomisnya. Hal ini sejalan dengan pengakuan bahwa dibuat oleh *American Accounting Association* (AAA, 1955 dan 1957), Prinsip Akuntansi Dewan (1970) dan *American Institute of Certified Public Accountants* (1973). Selain itu, keterlambatan audit mendorong pemegang saham yang ada dan

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

pemegang saham potensial untuk menunda transaksi mereka atas saham (Apadore & Noor, 2013).

Ketepatan waktu telah diakui dalam beberapa dekade terakhir sebagai salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan (AICPA, 1973; FASB, 1979). *Financial Accounting Standard Board* (FASB) telah meyatakan ketepatan waktu sebagai salah satu kualitas informasi akuntansi dari sudut pandang kegunaan dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB kerangka konseptual (SFAC) No. 2, ada empat kriteria yang laporan keuangan harus memiliki agar berguna bagi pengguna. Empat kriteria termasuk relevansi, verifiabiliti, bebas dari bias dan terukur (Enofe, Mgbame, & Abadua, 2013).

Keterlambatan audit diukur sebagai panjang waktu (yaitu jumlah hari kalender) dari akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit. Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit karena langsung mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanggal laporan audit yaitu tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung pendapat, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun dan bahwa manajemen telah menegaskan bahwa mereka telah mengambil tanggung jawab untuk laporan keuangan (Vuko & Cular, 2014).

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap keterlambatan audit telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai keterlambatan audit pertama kali dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) di Australia. Ansah (2000)

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

melakukan penelitian di Zimbabwe dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Givolvy dan Palmon (1982) melakukan penelitian mengenai keterlambatan audit di Amerika. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, jenis industri dan berita baik atau buruk suatu perusahaan

Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan variabel independen profitabilitas dan laba atau rugi perusahaan. Selain dua variabel tersebut, Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) menambahkan variabel total pendapatan, klasifikasi industri, bulan tutup buku, kompleksitas perusahaan, lama menjadi klien kantor akuntan, dan opini audit.

Ashton, Graul, Newton (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Ng dan Tai (1994) melakukan analisis terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan ukuran perusahaan, bulan tutup buku, klasifikasi industri, pos-pos luar biasa, ukuran perusahaan audit, dan opini audit sebagai variabel independen. Ashton, Graul, Newton (1989) menambahkan variabel sinyal laba. Carslaw dan Kaplan (1991) menambahkan variabel sinyal laba, kepemilikan, dan proporsi utang. Ng dan Tai (1994) menambahkan variabel perubahan laba per saham, jumlah subsidiari, perubahan auditor, dan lokasi subsidiari.

Hossain dan Taylor (1998), Karim dan Ahmed (2005), melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan beberapa variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan audit, anak perusahaan multinasional, biaya audit, dan jenis industri. Hossain dan Taylor (1998)

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

menambahkan variabel ukuran perusahaan dan rasio utang terhadap ekuitas, sedangkan Karim dan Ahmed (2005) menambahkan variabel kompleksitas audit.

Ansah (2000) melakukan penelitian mengenai keterlambatan audit di Zimbabwe. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, pos-pos luar biasa, bulan petutupan buku, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan.

McLelland dan Giroux (2000) melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit. Variabel independen yang digunakan adalah investor, opini audit, ukuran perusahaan, internal dan eksternal auditor, dan regulator.

Ahmad dan Kamarudin (2003) menganalisis mengenai keterlambatan audit di Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, *sign of income*, pos-pos luar biasa, opini audit, ukuran perusahaan audit, akhir tahun fiskal, dan proporsi utang.

Penelitian terhadap keterlambatan audit juga dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor (Ahmad & Kamarudin, 2003; Turel, 2010). Peneliti-peneliti tersebut menambah variabel lain, seperti jenis indsutri, laba atau rugi perusahaan (Ahmad & Kamarudin, 2003; Turil, 2010), pos-pos luar biasa (Ahmad & Kamarudin, 2003), ukuran perusahaan audit, akhir tahun fiskal, dan rasio utang (Ahmad & Kamarudin, 2003).

Leventis, Weetman, dan Caramanis (2005) dan Lee dan Jahng (2008) melakukan analisis tentang keterlambatan audit dengan menggunakan ukuran perusahaan audit, opini audit, dan biaya audit sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas sebagai variabel

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

kontrol. Leventis *et al*. (2005) menambahkan variabel independen pos-pos luar biasa dan variabel kontrol kompleksitas audit, jenis industri, auditor lain, dan perubahan auditor, selain itu Lee dan Jahng (2008) juga menambahkan variabel independen masa jabatan auditor serta variabel kontrol efek pengungkit, rugi, bulan tutup buku, jumlah anak perusahaan, kompleksitas, dan pos-pos luar biasa.

Karim dan Ahmed (2005) meneliti mengenai keterlambatan audit di Bangladesh. Variabel yang digunakan adalah perubahan regulasi, biaya audit, kompleksitas audit, profitabilitas, kategori pasar, ukuran perusahaan auditor, anak perusahaan multinasional, dan *financial sector company* sebagai variabel independen.

Ezat dan Masry (2008), Ahmad dan Abidin (2008), dan Alkhatib dan Marji (2012) melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan efek pengungkit. Selain itu peneliti-peneliti tersebut juga menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan audit (Ahmad & Abidin, 2008; Alkhatib & Marji, 2012), opini audit, perubahan auditor (Ahmad & Abidin, 2008), likuiditas, struktur kepemilikan, independensi dewan, peran dualitas, ukuran dewan (Ezat & Masry, 2008), jumlah subsidiari, kompleksitas, kepemilikan direktur, kesibukan auditor (Ahmad & Abidin, 2008).

Taurigana, Kyeyune, dan Opio (2008) dan Hashim dan Rahman (2010) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan variabel independen independensi dewan dan rapat dewan serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas. Taurigana *et al*. (2008) menambahkan variabel independen keahlian komite audit

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

dan variabel kontrol jenis industri, sedangkan Hashim dan Rahman (2010) menambahkan variabel independen keahlian dewan dan variabel kontrol ukuran perusahaan audit.

Wu, Wu, dan Liu (2008) dan Afify (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan tehadap keterlambatan audit dengan menggunakan variabel independen independensi dewan dan variabel kontrol ukuran perusahaan dan jenis auditor. Wu *et al*. (2008) menambahkan variabel independen ukuran dewan serta beberapa variabel kontrol yaitu, kepemilikan institusional, efek pengungkit, umur perusahaan, perubahan laba bersih, dan penyesuaian pertumbuhan penjualan, sedangkan Afify (2009) menambahkan variabel independen konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO dan keberadaan komite audit serta dua variabel kontrol, yaitu jenis industri dan profitabilitas.

Lee, Mande, dan Son (2008) meneliti mengenai keterlambatan audit di Korea dengan menggunakan perusahaan multinasional sebagai variabel independen. Penelitian ini juga terdapat beberapa variabel kontrol, yaitu konsentrasi kepemilikan, kondisi keuangan, rugi, *leverage*, jumlah segmen bisnis, pos-pos luar biasa, opini audit, akhir tahun fiskal, ukuran perusahaan klien, berita buruk, dan ukuran perusahaan auditor.

Ponte, Rodriguez, dan Dominguez(2008) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan ukuran KAP dan opini audit sebagai variabel independen. Ponte *et al.* (2008) juga menambahkan variabel ukuran perusahaan. dalam penelitiannya.

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Aubert (2009) melakukan penelitian keterlambatan audit di Perancis dengan menggunakan volume perdagangan, litigasi, *propietary cost*, kompleksitas audit, dan kondisi finansial sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu: ukuran perusahaan, analitis, dan kinerja perusahaan.

Ishak, Sidek, Rahid, (2010) melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan variable akhir tahun fiskal, tipe auditor, *audit fee, non-audit fee*, rasio utang, perubahan laba per saham, pendapatan tahunan, *number of subsidiaries audited*, dan ukuran komite audit sebagai variable kontrol. Serta menambah variable konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kehadiran yang signifikan dari kepemilikan asing sebagai variabel hipotesis.

Ahmed dan Hossain (2010) meneliti mengenai keterlambatan audit di Bangladesh. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan auditor, perubahan auditor, opini audit, jenis industri, profitabilitas, proporsi utang, pos-pos luar biasa, dan ukuran perusahaan klien.

Penggunaan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan jenis industri dalam mengukur keterlambatan audit juga dilakukan oleh Khasharmeh dan Aljifri (2010), dan Dali (2010). Khasharmeh dan Aljifri (2010) menambah variabel rasio utang, profitabilitas, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* sebagai variable independen, sedangkan Dali (2010) menambah variabel opini audit dan pendapatan.

Penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap keterlambatan audit dilakukan oleh Nor, Shafie, dan Hussin (2010), Apadore dan

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Noor (2013), dengan menggunakan ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, dan independensi dewan sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Nor *et al.* (2010) menambah variabel lain seperti independen ukuran dewan, variabel kontrol subsidiari, dualitas CEO dan variabel kontrol tahun tutup buku sedangkan konsentrasi kepemilikan dan investasi internal audit dan variabel kontrol profitabilitas oleh (Apadore & Noor, 2013).

Shukeria dan Nelson (2010) meneliti mengenai ketepatan waktu dalam pelaporan laporan auditan di Malaysia dengan menggunakan variabel independen independensi dewan, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit dan variabel kontrol ukuran perusahaan audit, opini auditor, dan kinerja perusahaan.

Khasharmeh dan Aljifri (2010) menganalisis mengenai keterlambatan audit di 2 negara yaitu Bahrain dan United Arab Emirates. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, sektor industri, ukuran KAP, solvabilitas, kinerja perusahaan, dividen, dan *price earnings ratio.*

Penelitian terhadap keterlambatan audit dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan audit sebagai variabel independen (Oladipupo, 2011; Fagbemi & Uadiale, 2011; dan Iyoha, F.O., 2012). Peneliti-peneliti tersebut menambahkan variabel lain, seperti kompleksitas operasi (Oladipupo, 2011 dan Iyoha, F.O., 2012), total utang, biaya audit, total ekuitas (Oladipupo, 2011), efek pengungkit, struktur kepemilikan (Fagbemi & Uadiale, 2011), umur perusahaan, dan akhir tahun fiskal (Iyoha, F.O, 2012).

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Al-Ghanem dan Hegazy (2011) dan Pourali *et al*. (2012) menganalisis tentang keterlambatan audit dengan menggunakan ukuran perusahaan, jenis industri perubahan laba per saham, dan efek pengungkit sebagai variabel independen. Al-Ghanem dan Hegazy (2011) menambahkan variabel ukuran perusahaan audit dan likuiditas, sedangkan Pourali *et al*. (2012) menambahkan variabel opini audit dan pos-pos luar biasa.

Habib dan Bhuiyan (2011) melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di New Zealand. Variabel independen yang digunakan adalah sektor industri dan tanggal akhir tutup buku. Variabel kontrol yang digunakan adalah sektor industri, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, kondisi finansial, jumlah anak perusahaan, biaya non audit, *audit tenure,* kepemilikan perusahaan.

Hashim dan Rahman (2011) dan Banimahd *et al.* (2012) melakukan penelitian keterlambatan audit dengan menggunakan berberapa variabel kontrol yang digunakan yaitu, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Peneliti-peneliti juga menambahkan variabel independen yaitu, independensi komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit dan variabel kontrol ukuran perusahaan audit (Hashim & Rahman, 2011), sedangkan Banimahd *et al.* (2012) menambahkan pergantian auditor sebagai variabel independen dan variabel kontrol seperti rasio utang dan jenis laporan audit.

Ismail, Mustapha, dan Ming (2012) melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di Malaysia. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah opini audit, audit komite independen, rapat audit komite, dan kualifikasi audit komite.

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Shukeri dan Islam (2012) melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah dewan independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat audit komite dan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik, opini audit, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

Gambar 1

Model Penelitian Hubungan antara Dewan Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Audit Komite, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit:

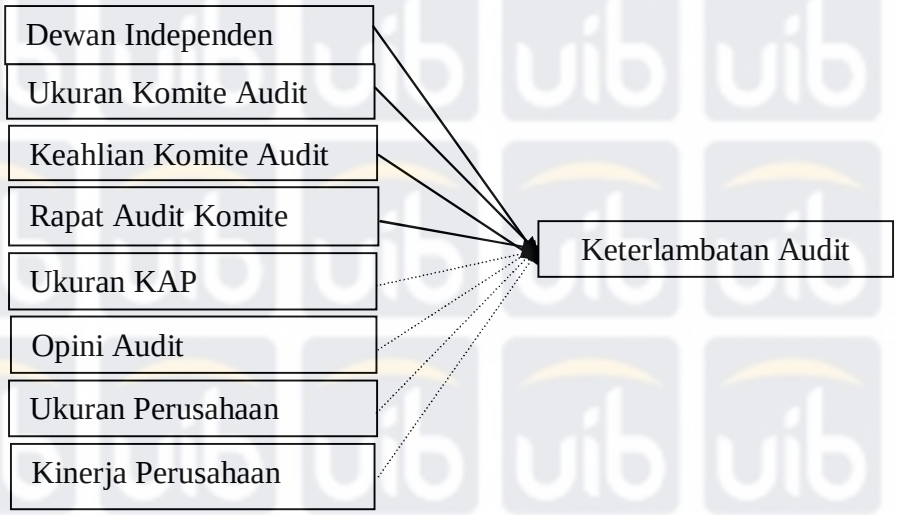

Sumber: Shukeri dan Islam (2012)

Modugu, Eragbhe, Ikhatua, dan Niazi (2012) menganalisis tentang keterlambatan audit di Nigeria. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan klien, proporsi utang, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, ukuran perusahaan auditor, biaya audit, dan jenis industri. Penelitian ini juga dilakukan oleh Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013) yang menggunakan variabel independen yang digunakan adalah independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit dan keahlian komite audit.

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Wardhani dan Raharja (2013) meneliti mengenai keterlambatan audit di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, kompetensi anggota komite audit, ukuran dewan, dan komisaris independen. Variabel kontrol yang digunakan adalah KAP, subsidiari, dan ukuran perusahaan.

Swani dan Latrini (2013) melakukan penelitian mengenai keterlambatan audit di Indonesia dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor.

Daoud *et al.,* (2014) melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di Jordan. Variabel independen yang digunakan adalah dewan independen, ukuran dewan, opini audit, perusahaan profitabilitas, dan sektor.

Gambar 2

Metode Hubungan Penelitian antara Dewan Independen, Ukuran Dewan, Opini Audit, Perusahaan Profitabilitas, dan Sektor terhadap Keterlambatan Audit

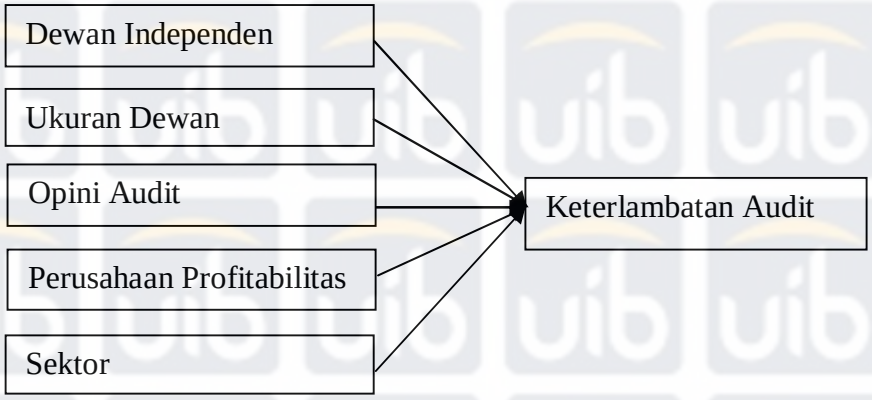

Sumber: Daoud *et al.*, (2014)

Vuko dan Cular (2014) melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di Croatia. Variabel independen yang digunakan adalah jenis auditor, opini audit,

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

profitabilitas, proporsi utang, *audit effort*, *absolute level of total accruals*, ukuran perusahaan, dan komite audit.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Keterlambatan Audit

Ukuran perusahaan audit adalah badan usaha yang memperoleh izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran perusahaan audit di Indonesia dibagi menjadi KAP empat terbesar dan KAP bukan empat terbesar. KAP yang tergolong empat besar atau sering diketahui dengan *big four* yaitu *Ernst&Young* (EY), *Price Water House Coopers* (Pwc), *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), dan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Afify, 2009).

Perusahaan yang diaudit oleh KAP empat terbesar akan mengalami keterlambatan audit yang lebih pendek. Hal ini disebabkan KAP empat terbesar memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat melakukan proses pengauditan yang lebih cepat, efisien, dan efektif. Perusahaan audit besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat karena sumber daya mereka lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Ahmad & Abidin, 2008).

Ahmad dan Abidin (2008) melakukan penelitan keterlambatan audit dengan menggunakan variabel ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008), Ponte, Rodriguez dan Dominguez (2008), Afify (2009) dan (Ahmed & Hossain, 2010).

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Turel (2010) melakukan penelitian terhadap keterlambatan audit dengan menggunakan ukuran KAP sebagai salah satu variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

Khasharmeh dan Aljifri (2010), Nor *et al.* (2010), Shukeri dan Nelson (2010), Ghanem dan Hegazy (2011), Nelson dan Shukeri (2012), dan Iyoha (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran KAP terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Fagbemi dan Uadiale (2011) melakukan penelitian mengenai efek ukuran perusahaan audit terhadap keterlambatan audit perusahaan di Nigeria dengan mengumpulkan laporan keuangan dari 56 perusahaan untuk melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini meyatakan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan audit dan pelaporan perusahaan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasmin dan Rahman (2011) mengenai hubungan antara ukuran perusahaan audit terhadap keterlambatan audit. Ukuran perusahaan audit kemungkinan akan mempengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan audit besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat karena sumber daya mereka yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil (Carslaw & Kaplan, 1991).

Penelitian yang dilakukan oleh Ng dan Tai (1994), Hossain dan Taylor (1998), Karim dan Ahmed (2005), Wu *et al.* (2008), Hashim dan Rahman (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Oladipupo (2011), Hashim dan Rahman (2011),

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Alkhatib dan Marji (2012), melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan audit terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan audit dan keterlambatan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan islam (2012), Apadore dan Noor (2013), Enofe *et al.* (2013), dan Vuko dan Ular (2014) mengenai hubungan antara ukuran KAP terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan negatif terhadap dua hubungan tersebut.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan total nilai aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Afify, 2009).

Pengendalian internal perusahaan besar lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ketika pengendalian internal yang efektif, kemungkinan kesalahan dan salah saji dalam laporan keuangan rendah. Karena pengendalian internal yang kuat, auditor akan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk melakukan pengujian substantif (Carslaw & Kaplan, 1991).

Hasil penelitian yang dilakukan Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Givoly

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

dan Palmon (1982), Carslaw dan Kaplan (1991), Ng dan Tai (1994), Ansah (2000), Ahmad dan Abidin (2008), Tauringana *et al.* (2008), Ponte *et al.* (2008), Ahmed dan Hossain (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Hashim dan Rahman (2011), Fagbemi dan Uadiale (2011), Shukeri dan Islam (2012), dan (Apadore & Noor, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pourali *et al.* (2012) dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel untuk mengukur keterlambatan audit menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsiten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alkhatib & Morjib, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahajan dan Chander (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif dengan keterlambatan audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Iyoha (2012), Yaacob dan Ahmad (2012), Apadore dan Noor (2013), Dibia dan Onwuchekwa (2013), dan (Enofe *et al.*, 2013).

2.3.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Keterlambatan Audit

Jenis industri disini dibagi menjadi dua yaitu bergerak dibidang industri dan bergerak dibidang jasa. Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik (Afify, 2009).

Perusahaan keuangan diperlukan untuk mempertahankan catatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan setiap hari. Karena sifat dari bisnis,

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

perusahaan akan memiliki sistem pengendalian internal yang luar biasa. Perusahaan keuangan akan mengalami keterlambatan audit yang lebih pendek dibandingkan dengan industri lain karena perusahaan keuangan memiliki persediaan yang sedikit sehingga pekerjaan audit menjadi lebih mudah dan mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit (Ahmed & Hossain, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Leventis *et al.* (2005) tentang keterlambatan audit yang menggunakan salah satu variabel jenis industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis indutri berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansah dan Leventis (2006), Ahmad dan Abidin (2008), Afify (2009), Ahmed dan Hossain (2010),

Penelitan Turel (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011) dan Pourali *et al.* (2012) tentang keterlambatan audit dengan menggunakan salah satu variabel jenis industri. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan positif dengan keterlambatan audit.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania dikategorikan menjadi dua sektor utama industri dan jasa. Orang-orang yang telah dipilih untuk penelitian ini adalah 76 perusahaan industri dan 61 perusahaan jasa (Alkhatib & Marji) (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap keterlambatan audit.

Modugu *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan data 20 perusahaan yang dipilih untuk tiga tahun di Nigeria. Hasil penelitian

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jenis indutri tidak memiliki hubungan signifikan terhadap keterlambatan audit.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Audit

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai teknik penilaian untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini melaporkan bahwa proses audit untuk perusahaan yang menguntungkan cenderung jangka waktu lebih lama dari perusahaan yang membuat kerugian (Alkhatin & Marji, 2012).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengalami keterlambatan audit yang semakin pendek. Hal ini disebabkan profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Dyer & McHugh, 1975).

Penelitian yang dilakukan oleh Leventis *et al.* (2005), Lee dan Jahng (2008), Tauringana *et al.* (2008), Al-Ajmi (2008), Mahajan dan Chander (2008) dengan menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabel untuk mengukur keterlambatan audit menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Iyoha (2012), Apadore dan Noor (2013), Aziz, Isa, dan Abu (2013), (Voka & Ular, 2014).

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Mazry dan Ezat (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit. Penelitian yang dilakukan mereka mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Talyor (1998), Ahmad dan Kamarudin (2003), Karim dan Ahmed (2005). Oladipupo (2011), Hashim dan Rahman (2011), Alkhatib dan Marjib (2012), dan (Modugu *et al.*, 2012).

2.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Keterlambatan Audit

Alkhatib dan Marji (2012), menyatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal. Rasio efek pengungkit yang umum digunakan ada dua, yaitu rasio utang terhadap total aset dan rasio utang terhadap ekuitas.

Perusahaan yang memiliki efek pengungkit yang tinggi akan mengalami keterlambatan audit yang semakin panjang. Hal ini disebabkan efek pengungkit yang tinggi akan menggambarkan kegagalan perusahaan sehingga akan meningkatkan usaha auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan untuk memastikan kelangsungan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan keterlambatan audit yang lebih panjang (Carslaw & Kaplan, 1991).

Penelitian yang dilakukan oleh Banimahd *et al.* (2012) penentu diselidiki dari laporan keterlambatan audit dalam laporan keuangan interim pada perusahaan

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Ia menemukan bahwa laporan keterlambatan audit atas laporan keuangan interim menurun. Sehingga menunjukkan adanya hubungan signifikan *leverage* terhadap keterlambatan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carwlaw dan Kaplan (1991) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara rasio utang-ekuitas dan keterlambatan audit. Sifat dari *lag audit* dan utang-ekuitas adalah ambigu. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang dalam struktur keuangan mereka, bisa dikatakan untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang kurang atau tidak utang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fagbemi & Uadiale, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ishak *et al.* (2008) dan Ahmad dan Abidin (2008) tentang pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan audit mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh postif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazry dan Ezat (2008), Lee dan Jahng (2008), Mahajan dan Chander (2008), Ahmed dan Hossain (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Yacoob dan Ahmad (2012) , Aziz *et al.* (2014), Vuko dan Ular (2014) juga menunjukkan hasil tersebut.

2.3.6 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Keterlambatan Audit

Opini audit terdiri atas lima jenis (Mulyadi, 2002) yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Paragraph*).
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*).

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami keterlambatan audit yang lebih pendek. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian mempunyai manajemen dan sistem internal kontrol yang lebih kuat sehingga akan mengurangi waktu auditor dalam melakukan proses audit yang akhirnya dapat memperpendek keterlambatan audit (Shukeri & Nelson, 2010).

Ashton *et al.* (1989), dan Carslaw dan Kaplan (1991) juga menggunakan variabel opini auditor untuk mengukur keterlambatan audit. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya signifikan antara opini auditor dengan keterlambatan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, Mustapha & Ming, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ng dan Tai (1994), Ahmad dan Abidin (2008), Ahmed dan Hossain (2010), Pourali *et al.* (2012), Yacoob dan Ahmad (2012), Aziz *et al.* (2012), dan Vuko dan ular (2014) tentang hubungan opini audit terhadap keterlambatan audit. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan positif antara opini audit dengan keterlambatan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008) di korea, dimana hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara opini audit dengan keterlambatan audit adalah signifikan negatif. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Turel (2010), dan (Sukeri & Islma, 2012).

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

2.3.7 Pengaruh Penggantian Auditor Terhadap Keterlambatan Audit

Penggantian auditor adalah perubahan yang dilakukan terhadap penggunaan jasa auditor terhadap tahun fiskal sebelumnya. Perusahaan yang melakukan penggantian auditor pada tahun tersebut akan mengalami keterlambatan audit yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena auditor baru memerlukan lebih banyak waktu untuk memperoleh pemahaman terhadap klien barunya (Ahmed & Hossain, 2010).

Leventis *et al.* (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan penggantian auditor sebagai salah satu variabel untuk mengukur keterlambatan audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggantian auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ng dan Tai (1994), Ahmed dan Hossain (2010), dan Pham, Dao, dan Brown (2014) yang menggunakan penggantian auditor sebagai salah satu variabel untuk mengukur keterlambatan audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable tersebut memilki pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

Tambunan (2010), Listiana dan Susilo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh penggantian auditor terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit,

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

2.4 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan dari dua penelitian yang dilakukan oleh Alkhatib dan Marjib (2012) serta beberapa tambahan variabel dari peneliti lain. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis industri yang terdapat dalam penelitian Alkhatib dan Marjib (2012). Variabel penggantian auditor terdapat dalam penelitian Banimahd *et al.* (2012), serta variabel opini auditor terdapat dalam penelitian Pourali *et al.* (2012). Model penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

Gambar 3

Model Penelitian pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *Leverage*, opini auditor, dan penggantian auditor.

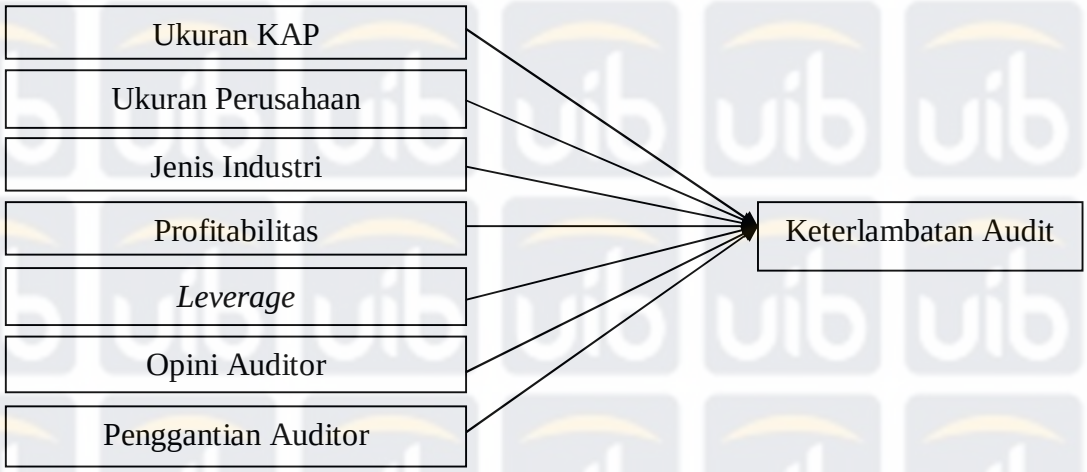

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan model penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

H_2: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

H_3: Jenis industri mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

H_4: Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

H_5: *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

H_6: Opini auditor mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

H_7: Penggantian auditor mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit.

Fenny Anawati, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016